**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Masa ini sering disebut masa “golden age” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock (1997) “perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman”.

Bahasa adalah merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adalah merupakan alat berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain. Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang paling sering kita gunakan setelah mendengarkan kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif.

Taman kanak-kanak adalah merupakan tempat yang sangat sesuai dengan anak yang belum memasuki SD yang berada pada rentang usia 0-6 tahun untuk merangsang berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Menurut Hurlock (1987) anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan “bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara teminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%”.

Kemampuan anak pada usia Taman kanak-kanak, biasanya sudah mampu mengembangkan keterampilannya mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya, disamping itu juga anak mampu memikat orang lain, anak juga dapat mengekspresikan setiap apa yang mereka pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan mendengarkan cerita dan juga bercerita sesuai dengan apa yang dialaminya. Oleh karena itu kata-kata serta tata bahasa dapat diajarkan pada anak sejalan dengan pencapaian keterampilan mereka untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan yang ada dalam pikirannya.

Anak pada usia Taman kanak-kanak juga sudah mulai mengerti konsep-konsep serta hubungan antar konsep. Sebelum anak memiliki kata-kata untuk mengungkapakan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa. Oleh karena itu orang dewasa yang berada dilingkungan anak tersebut harus memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang pada anak tersebut, karena hal tersebut mampu mempengaruhi anak, terutama bagi masa depan anak itu sendiri.

Menurut Depdikbud (1995: 5) bahwa:

Berdasarkan kemampuan berbahasa anak Taman kanak-kanak itu, pada hakekatnya pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa dan keterampilan menyimak, berbicara melalui ruang lingkup materi dipayungi oleh tema-tema tertentu dalam kurikulum Taman kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat tersebut dan mengingat perkembangan kemampuan berbahasa di Taman kanak-kanak sangatlah penting dan diperlukan dalam mengembangkan bahasa lisan pada anak, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memilih metode atau kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik tema yang akan kita ajarkan. Metode yang sangat tepat di gunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan menggunakan metode bermain peran*.*

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak-anak kelompok B2 di Taman kanak-kanak Andiya Makassar pada tanggal 18 April 2013 masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa, bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara dan berbahasa melalui kegiatan-kegiatan seperti bermain peran. Di Taman kanak-kanak, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbicara kepada anak didiknya di Taman kanak-kanak, salah satunya dengan menggunakan kegiatan bermain peran. Saat bermain, anak aktif bercakap-cakap tentang perbendaharaan kosa kata, spontanitas dan kelancaran anak berbicara dan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Pada dasarnya kegiatan bermain peran, perlu dalam pengembangan berbicara anak-anak di Taman kanak-kanak Andiya Makassar karena perkembangan berbicara anak di Taman kanak-kanak Andiya Makassar masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang anak yang belum mampu mengutarakan keinginannya dan guru-guru kurang menerapkan cara pembelajaran yang mengaktifkan anak didik.

Dari fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji secara empirik mengenai cara “Meningkatkan Kemampuan berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Andiya Makassar”.

**B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diajukan adalah “ Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman kanak-kanak Andiya Makassar”.

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman kanak-kanak Andiya Makassar”.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademik/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada anak usia dini.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.
4. Manfaat praktis
5. Bagi guru/pendidik

Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak

1. Bagi orang tua, agar dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk dijadikan masukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak
2. Bagi Anak Didik
3. Dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak
4. Dapat menambah kosa kata anak dalam berbahasa.